

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah terdapat pembaharuan dalam kualitas kurikulum. Hal ini dikarenakan kurikulum berperan mengarahkan agar tujuan pendidikan dapat tercapai. Kurikulum yang diterapkan di sekolah yaitu kurikulum berbasis kompetensi seperti pada Kurikulum 2013 serta telah mengakomodasi keterampilan abad ke-21. Keterampilan yang penting dimiliki pada pembelajaran abad ke-21 dikenal sebagai keterampilan “4Cs” yang meliputi *critical thinking, creativity, communication, and collaboration* (Ariyana et al., 2018).

Kreativitas sangat penting dikembangkan karena mendorong peserta didik lebih produktif dan dapat meningkatkan hasil belajar. Menurut Fahmi dan Wuryandini, (2020) kreativitas peserta didik dapat ditinjau dari kemampuan berpikir kreatif, sikap, dan tindakan kreatif. Jika kemampuan berpikir kreatif dikembangkan dalam pembelajaran maka akan terlihat perkembangan kreativitas peserta didik. Dalam proses pembelajaran di kelas, kreativitas peserta didik dapat dilihat dari kegiatan bertanya dan menjawab pertanyaan, keaktifan, ekspresif, daya imajinasi serta ide yang muncul dalam pembelajaran (Misrochah, 2021). Kreativitas dapat dikembangkan melalui kegiatan pembelajaran yang menerapkan kemampuan berpikir dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mencari sesuatu yang berbeda dengan apa yang sudah ada dalam menyelesaikan persoalan.

Kimia merupakan mata pelajaran wajib yang diajarkan di Sekolah Menengah Atas (SMA) karena kimia berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Tetapi pada kenyataannya masih banyak ditemukan peserta didik yang sulit memahami materi kimia karena bersifat abstrak. Karakteristik dari konsep-konsep kimia yang abstrak membutuhkan tingkat berpikir tinggi untuk memahaminya. Materi kimia yang dianggap sulit oleh peserta didik adalah materi termokimia. Materi termokimia mempunyai karakteristik yang berisi konseptual pada pokok pembahasan jenis-jenis entalpi reaksi. Selain itu, berisi algoritmik pada pokok pembahasan entalpi dan perubahan entalpi. Oleh karena itu, materi ini diperlukan kemampuan peserta didik dari cara berpikir dalam menyelesaikan persoalan yang bersifat perhitungan.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di SMAN 1 Muaro Jambi diperoleh informasi bahwa proses pembelajaran masih menerapkan model pembelajaran *direct instruction*. Sebagian peserta didik mengalami kesulitan memahami konsep dan pengerjaan soal perhitungan perubahan entalpi yang mengakibatkan peserta didik merasa bingung jika diberikan soal yang lain dari contoh pendidik. Hal ini merupakan dampak dari pembelajaran yang dilaksanakan secara *online* melalui *google classroom* sehingga kurangnya keaktifan bertanya, menjawab pertanyaan dan interaksi dengan peserta didik lainnya. Selain itu, situasi tersebut berpengaruh pada hasil belajar yang diperoleh. Hal ini didukung dari hasil nilai ulangan harian materi termokimia yang didapatkan sebanyak 68,18% peserta didik tidak mencapai KKM yang ditetapkan, yaitu 70 (Johan, Pendidik Kimia).

Berdasarkan permasalahan tersebut, perlu diterapkan model pembelajaran yang memberikan peluang peserta didik berinteraksi dengan teman lainnya seperti

belajar dalam kelompok untuk menyelesaikan persoalan secara bersama-sama sehingga dapat mengembangkan kreativitas dalam berpikir dan menerapkan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student centered*). Dari uraian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran yang sesuai adalah model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran ini memiliki beberapa tipe yang tahap pembelajarannya berbeda-beda. Adapun tipe model pembelajaran kooperatif yang sesuai dengan karakteristik materi adalah *Numbered Heads Together* (NHT).

Model NHT atau penomoran berpikir bersama merupakan tipe model pembelajaran kooperatif yang mendominasi peserta didik dalam proses pembelajaran dan menekankan variasi dalam diskusi kelompok. Menurut Yuli et al., (2018) pembelajaran dengan model NHT dapat melatih peserta didik dalam mengembangkan keterampilan berpikir dan memberikan tanggung jawab secara individu. Terdapat 4 tahapan pembelajaran NHT yaitu penomoran, memberikan pertanyaan, berpikir bersama, dan menjawab. Penggunaan model NHT didasarkan beberapa alasan. Pertama, sintak model NHT memberikan kesempatan peserta didik menyampaikan pendapat atau ide yang bagus dalam berdiskusi dengan teman sekelompoknya untuk menyelesaikan dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat serta adanya tanya jawab dapat mempengaruhi kreativitas dalam berpikir peserta didik. Kedua, materi termokimia cenderung berisi soal perhitungan. Hal ini sesuai dengan langkah pembelajaran model NHT yang memberikan peserta didik banyak menyelesaikan persoalan sehingga melalui model ini dapat membantu meningkatkan kreativitas dalam menyelesaikan persoalan.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Penggunaan Model *Numbered Heads Together* (NHT) dan Pengaruhnya Terhadap Kreativitas Peserta Didik pada Materi Termokimia di SMAN 1 Muaro Jambi**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka ringkasan uraian masalah pada penelitian ini adalah:

1. Proses pembelajaran yang berpusat pada pendidik.
2. Rendahnya kreativitas peserta didik dalam berpikir untuk menyelesaikan persoalan yang dibuktikan dari nilai peserta didik yang tidak mencapai nilai KKM.

1.3 Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah diperlukan untuk memperhatikan efektivitas dan efisiensi penelitian. Adapun pembatasan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Kreativitas peserta didik yang diukur dalam penelitian ini adalah berpikir lancar (*fluency*), berpikir luwes (*flexibility*), berpikir orisinal (*originality*) dan berpikir terperinci (*elaboration*).
2. Kompetensi dasar materi termokimia yang digunakan adalah KD 3.5 dan 4.5.
3. Penelitian dilakukan pada kelas XI MIPA.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana keterlaksanaan model NHT pada materi termokimia di SMAN 1 Muaro Jambi?
2. Apakah terdapat pengaruh keterlaksanaan model NHT terhadap kreativitas peserta didik pada materi termokimia di SMAN 1 Muaro Jambi?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan dilakukan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui keterlaksanaan model NHT pada materi termokimia di SMAN 1 Muaro Jambi.
2. Untuk mengetahui pengaruh keterlaksanaan model NHT terhadap kreativitas peserta didik pada materi termokimia di SMAN 1 Muaro Jambi.

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang ingin dicapai, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada:

1. Bagi peserta didik, dapat melatih peserta didik untuk meningkatkan kreativitas dan membuat proses pembelajaran lebih menyenangkan.
2. Bagi pendidik, dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam melaksanakan proses pembelajaran inovatif yang mampu meningkatkan kreativitas peserta didik.
3. Bagi sekolah, dapat dijadikan sebagai tambahan informasi dalam rangka perbaikan dan peningkatan mutu pendidikan, terutama pada mata pelajaran kimia.

4. Bagi peneliti, dapat menambah wawasan baru dan sebagai pengalaman peneliti dalam mempersiapkan diri menjadi calon pendidik.